

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut bahasa latin *Adolescere* atau remaja artinya tumbuh menuju kematangan. Kematangan tidak dari fisik saja, namun meliputi kematangan secara psikologi serta sosialnya, mereka yang memiliki usia 10-19 tahun dikategorikan sebagai remaja. Remaja juga bisa diartikan masa pergeseran mulai anak-anak ke dewasa, dimana individu mengalami perubahan dalam berbagai hal yaitu kognitif, pengetahuan, emosional perasaan, interaksi sosial, moral serta akhlak (Rasyid, 2022:4)

b. Tahapan Masa Remaja

- 1) Remaja Awal: usia antara 10 hingga 13 tahun, disini remaja bingung terhadap perubahan pada tubuhnya serta adanya dorongan yang menyertai. Remaja lebih mudah tertarik dengan lawan jenis secara berlebihan serta mudah memunculkan pemikiran baru. Keadaan ini tidak diimbangi oleh pengendalian ego yang baik sehingga remaja sering sulit paham serta dipahami orang dewasa.
- 2) Remaja Madya atau Tengah: remaja usia antara 14 hingga 16 tahun, disini remaja lebih butuh teman sebaya serta merasa senang apabila teman-temannya menyukainya, karena lebih cenderung narcissistic. Selain itu, remaja sering merasa kebingungan untuk memilih misalnya memilih peduli atau tidak peduli, bersama-sama atau menyendiri, percaya diri atau tidak, ideal atau materialis, serta lainnya.
- 3) Remaja Akhir: remaja usia 17 sampai 19 tahun, masa ini merupakan masa pergeseran ke dewasa dengan ciri-ciri seperti: minat yang matang terhadap pengetahuan, kesempatan untuk berteman serta menambah pengalaman, identitas seksual yang sudah terbentuk, egosentrisme beralih ke keseimbangan antara kepentingan pribadi

atau kepentingan umum, serta adanya jarak pribadi (*private self*) dengan publik (*the public*) (Rasyid, 2022:5-6).

c. Perkembangan Remaja

Perkembangan ini berfungsi sebagai jalan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini berjalan cukup cepat pada tahun-tahun awal karena adanya hasil dari latihan seperti pola perilaku, sehingga menghasilkan tingkat kematangan yang baik. Dalam mendukung perkembangan remaja bisa dilakukan dengan praktek berikut:

- 1) Keefektifan dalam praktek mengajar harus didahului dengan kesiapan serta Tingkat kematangan remaja.
- 2) Manusia harus bisa beradaptasi dengan cepat seperti bisa mengembangkan berbagai perilaku yang bisa mendukung serta memudahkan dirinya karena sejatinya manusia minim terhadap perilaku instingtif.
- 3) Pendidikan sejatinya harus selalu memperhatikan masalah-masalah yang terjadi serta mencari solusinya agar bisa terhindar dari kesulitan serta kegagalan.
- 4) Pendidikan merupakan dasar untuk menghadapi kehidupan yang dipenuhi dengan realisasi diri dalam proses berkembangnya (Rasyid, 2022:7)

2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

a. Pengertian SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu metode mandiri dalam deteksi dini adanya perubahan atau kelainan pada payudara wanita (Neherta, 2024:8). SADARI merupakan metode untuk mengidentifikasi perubahan pada payudara, pemeriksaan mandiri dapat mendeteksi benjolan payudara dengan cepat (Stellata, 2023:79). Pemeriksaan SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dapat dilakukan oleh wanita itu sendiri secara terus menerus per bulan. Suatu pemeriksaan dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap

kemungkinan timbulnya tonjolan abnormal pada payudara (Fatrida, 2022:28).

b. Manfaat SADARI

- 1) Deteksi dini: SADARI mendeteksi adanya perubahan yang menunjukkan terdapat masalah seperti kanker payudara. Deteksi dini dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan memperbaiki prognosis.
- 2) Pengenalan diri terhadap kondisi normal payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan sendiri, wanita dapat mengenali bagaimana kondisi normal payudara mereka, sehingga lebih mudah untuk mendeteksi perubahan yang tidak biasa.
- 3) Penghematan biaya kesehatan, dengan deteksi dini melalui SADARI dapat mengurangi biaya pengobatan karena penyakit dapat diatasi pada tahap awal sebelum berkembang menjadi lebih parah dan membutuhkan pengobatan yang lebih kompleks dan mahal.
- 4) Meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kesehatan: SADARI mendorong wanita untuk lebih waspada dan sadar akan pentingnya memantau kesehatan payudara mereka secara teratur. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining dan pemeriksaan kesehatan lainnya (Neherta, 2024:10-11).

c. Tujuan SADARI

- 1) Mendeteksi sejak awal kanker payudara: bertujuan mendeteksi dini terhadap perubahan atau kelainan pada payudara yang bisa mengindikasikan kanker payudara atau kondisi medis lainnya. Deteksi dini memungkinkan pengobatan lebih cepat dan meningkatkan peluang kesembuhan.
- 2) Meningkatkan kesadaran kesehatan: SADARI bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wanita akan pentingnya kesehatan payudara dan mendorong mereka untuk lebih mengenal kondisi normal payudara mereka sehingga bisa lebih cepat menyadari jika ada perubahan.

- 3) Mempromosikan pemantauan kesehatan mandiri: melakukan SADARI secara rutin, wanita diajarkan agar memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan dirinya serta merasa lebih berdaya dalam menjaga kesehatan tubuh mereka (Neherta, 2024:9).

d. Waktu Pelaksanaan SADARI

Dilaksanakan secara rutin tiap bulannya agar memudahkan dalam mendeteksi perubahan yang mungkin terjadi pada payudara. Waktu yang bagus untuk melakukannya, yaitu beberapa hari sesudah menstruasi berakhir, saat payudara tidak terlalu sensitif atau bengkak. Bagi wanita yang sudah menopause, memilih satu hari tetap setiap bulan, seperti hari pertama atau terakhir bulan, bisa membantu memastikan pemeriksaan dilakukan secara konsisten (Neherta, 2024:11).

e. Langkah-Langkah Praktis Melakukan SADARI

Langkah 1 SADARI

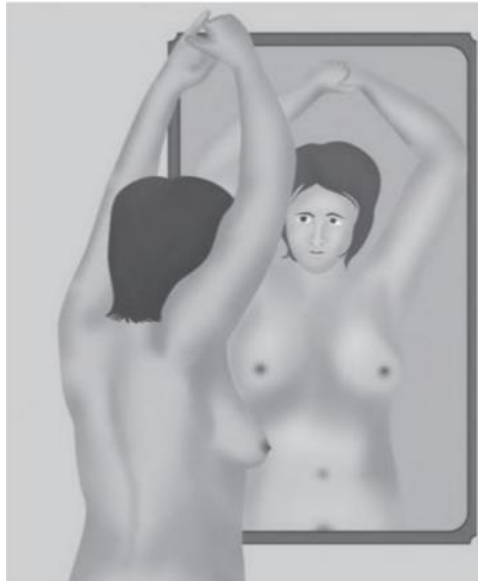


Gambar 1. Langkah 1 SADARI
Sumber : (Tim CancerHelps, 2019:17)

- 1) Posisi berdiri di depan cermin serta kedua tangan pada pinggang dan posisi badan tegap. Perhatikan ukuran, bentuk, serta warna payudara.
- 2) Apabila tidak terdapat pembengkakan atau tidak ada perubahan bentuk pada payudara, maka payudara dalam kondisi sehat.

- 3) Apabila terdapat perubahan harus segera menemui dokter.
- 4) Perubahan yang terjadi seperti kulit mengkerut, adanya lipatan, serta tonjolan.
- 5) Adanya perubahan posisi pada puting misalnya condong ke dalam.
- 6) Terdapat kemerahan, terasa nyeri, ruam, serta membengkak.

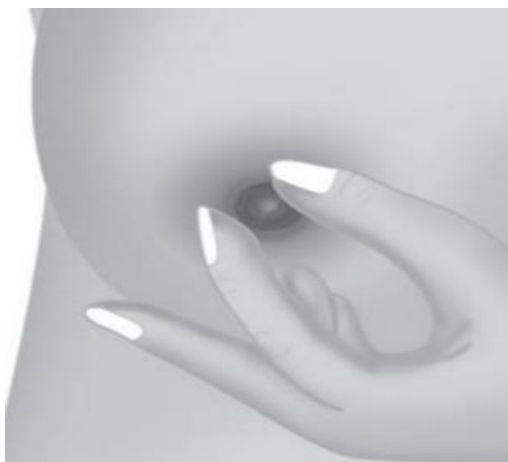
Langkah 2 SADARI



Gambar 2. Langkah 2 SADARI
Sumber : (Tim CancerHelps, 2019:18)

Kemudian kedua tangan diangkat, serta perhatikan apabila terdapat hal-hal yang sudah dijelaskan diatas.

Langkah 3 SADARI



Gambar 3. Langkah 3 SADARI
Sumber : (Tim CancerHelps, 2019:18)

Perhatikan apabila terdapat cairan tidak berwarna, menyerupai susu, warna kuning, serta tercampur darah yang keluar di hadapan cermin.

Langkah 4 SADARI



Gambar 4. Langkah 4 SADARI
Sumber : (Tim CancerHelps, 2019:18)

- 1) Dalam posisi berbaring sentuh payudara kiri menggunakan tangan kanan serta sebaliknya.
- 2) Menggunakan 3 jari (jari telunjuk, jari tengah, serta jari manis) dalam memijat perlahan payudara.
- 3) Posisi jari harus tetap sejajar dengan permukaan payudara.
- 4) Pijat payudara secara memutar, 1 kali putaran meliputi $\frac{1}{4}$ bagian payudara.
- 5) Semua bagian payudara harus di pijat mulai dari bagian atas bawah, kiri kanan, mulai tulang pundak ke atas perut, mulai ketiak ke tengah payudara.
- 6) Pastikan semua bagian payudara di pijat harus dengan gerakan memutar. Buat gerakan memutar dari puting keluar yang makin luas menuju tepi payudara, atau bisa dengan gerakan naik turun dimana umumnya wanita menganggap efektif cara ini.
- 7) Setiap bagian payudara mulai dari puting hingga ke belakang harus dipastikan dirasakan.

Langkah 5 SADARI



Gambar 5. Langkah 5 SADARI
Sumber : (Tim CancerHelps, 2019:19)

Langkah akhir: ketika berdiri, duduk serta mandi coba rasakan payudara. Ketika sedang mandi lebih mudah melakukan pijitan pada payudara karena keadaannya yang basah serta licin sehingga umumnya wanita sering melakukannya.

3. Kanker Payudara

a. Definisi Kanker Payudara

Tumor merupakan permulaan dari kanker. Tumor adalah Kumpulan sel-sel serta jaringan yang berkembang dalam ukuran serta jumlah yang banyak hingga di luar kendali. Apabila keadaan diatas terjadi di area kelenjar susu, maka dikenal dengan kanker payudara (Krisdianto, 2019:6).

b. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Berdasarkan Krisdianto, (2019:10-11), kanker payudara sering tidak disadari oleh sebagian wanita dikarenakan belum adanya gangguan yang dialami sampai dengan menuju tahap tertentu. Tanda

serta gejala kanker payudara sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan ukuran payudara baik yang terjadi pada salah satu atau keduanya, meliputi terlihat lebih mengecil atau membesar, cenderung condong secara tidak wajar.
- 2) Perubahan pada kulit:
 - a) Permukaan kulit payudara terlihat mengerut serta cekung. Keadaan kulit menjadi lebih tebal serta muncul kerutan seperti kulit buah jeruk.
 - b) Muncul kemerahan, menjadi bengkak serta menjadi terasa hangat tidak seperti seharusnya (seperti tanda-tanda infeksi).
 - c) Terasa gatal-gatal
- 3) Terdapat benjolan pada payudara:
 - a) Apabila siklus menstruasi sudah lewat dan benjolan selalu ada serta tidak hilang timbul
 - b) Akan teraba keras serta bisa teraba lembut, tidak terasa sakit, serta diam di tempat seperti tertahan di dada.
 - c) Apabila muncul pada ketiak biasanya memiliki ukuran yang kecil.
 - d) Apabila benjolan terasa lembut dan tidak sakit, hal ini menjadi tanda kanker telah meluas hingga nodus limfa.
- 4) Perubahan pada puting:
 - a) Terdapat lekukan pada puting atau puting condong ke dalam
 - b) Keluarnya cairan serta adanya darah pada puting
 - c) Puting menjadi keras, adanya luka semacam bisul serta muncul sisik pada kulit area puting.

c. Pencegahan Kanker Payudara

Pencegahan kanker payudara dikategorikan menjadi dua yaitu pencegahan sekunder serta primer. Pencegahan primer merupakan upaya untuk menghindari kanker payudara, seperti menurunkan atau menghilangkan faktor penyebab adanya kanker payudara. Selanjutnya pencegahan sekunder adalah proses skrining kanker payudara. Skrining ini merupakan skrining dalam upaya mendeteksi keadaan yang tidak normal dimana bisa menuju ke kanker payudara meskipun tidak

terdapat gangguan (Krisdianto, 2019:45-48).

Pencegahan primer kanker payudara bisa dilakukan dengan upaya berikut:

1) Kontrasepsi

Risiko penggunaan kontrasepsi bergantung pada lamanya serta waktu dimulainya pemakaian, baik oral maupun suntik, dimana penggunaan kontrasepsi ini memiliki sedikit pengaruh terhadap risiko kanker payudara.

2) Obesitas

Obesitas menjadi beberapa faktor risiko pada masa post menopause. Apabila wanita telah memasuki menopause, maka produksi estrogen menjadi lebih tinggi dibandingkan jaringan lemak pada tubuhnya yang menjadi penyebab meningkatnya risiko kanker payudara pada wanita yang obesitas atau memiliki badan berisi atau *overweight* dibanding wanita yang memiliki tubuh ideal.

Keadaan ini dibuktikan dengan hasil meta-analisis yang menjelaskan tiap 5 kilo gram peningkatan berat badan, maka berpotensi sekitar 11% mengalami peningkatan risiko kanker payudara. Lemak serta alkohol mejadi faktor utama risiko tersebut.

3) Perilaku merokok

Wanita perokok berpeluang lebih tinggi terhadap risiko kanker payudara. Dimana wanita yang merokok dapat menderita kanker payudara lebih cepat 8 tahun daripada yang tidak merokok.

Selain dengan pencegahan primer, kanker payudara dapat dicegah dengan pencegahan sekunder. Pencegahan Sekunder pada kanker payudara dilakukan dengan berbagai cara:

Pencegahan primer untuk mendeteksi kanker payudara yang dilakukan hingga sekarang, yaitu:

a) Mammografi

Adalah teknik pemeriksaan payudara dengan memanfaatkan sinar-x jumlah rendah yang memunculkan visualisasi struktur internal payudara agar bisa melihat ketidaknormalan, misalnya

terdapat benjolan yang terlewat pada saat melakukan palpasi.

b) *Magnetic resonance imaging* (MRI)

MRI hampir mirip dengan mammografi. MRI memanfaatkan medan magnet serta bantuan cairan yang dilakukan dengan cara menyuntikannya pada pembuluh darah bagian lengan.

4. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku SADARI

a. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan adalah tahap lanjut dari rasa penasaran seseorang terhadap sesuatu lewat indra yang dimiliki tersebut. Pengetahuan yang dimiliki tiap orang tidak selalu sama dikarenakan penginderaan setiap orang terhadap sesuatu berbeda-beda pula (Adiputra, 2021:4).

2) Tingkat Pengetahuan

Karena pengetahuan setiap orang tidak sama, maka proses penginderaan seseorang terhadap sesuatu akan berbeda-beda pula. Ada 6 tingkat pengetahuan secara mendasar, yaitu: (Henny Syapitri, 2021:9-10) yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tingkat pengetahuan pada tahap ini masih rendah karena baru sampai mengingat materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Kemampuan di tingkat ini misalnya menjabarkan, menyebutkan, mendefinisikan, serta menyatakan. Seperti menyebutkan arti dari pengetahuan, mendefinisikan arti rekam medis, serta menjabarkan tanda serta gejala penyakit.

b) Memahami (*comprehension*)

Apabila seseorang memahami materi yang sudah dipelajarinya serta bisa menjelaskan, menyimpulkan, serta menginterpretasikan sesuatu, maka artinya pengetahuannya sudah sampai pada tingkat ini. Disini seseorang memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan mengenai objek atau

sesuatu secara benar. Misalnya bisa menginterpretasikan mengenai perlunya dokumen rekam medis.

c) Aplikasi (*application*)

Disini seseorang bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan atau materi yang sudah dipelajari secara langsung. Contoh seseorang bisa menerapkan *assembling* (merakit) dokumen rekam medis serta menerapkan kegiatan pelayanan pendaftaran.

d) Analisis (*analysis*)

Disini seseorang memiliki kemampuan menjabarkan materi atau sesuatu ke kelompok-kelompok yang saling terkaitan. Misalnya bisa membuat bagan, memisahkan serta mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh lain seperti bisa menganalisis kelengkapan dokumen rekam medis berdasar metode *Huffman* serta metode Hatta.

e) Sintesis (*synthesis*)

Disini seseorang untuk bisa menciptakan berbagai lapisan pengetahuan sehingga menjadi suatu bentuk baru yang lebih kompleks yang meliputi menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, serta menciptakan. Misalnya menyusun desain form rekam medis serta menyusun alur rawat jalan/rawat inap.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Disini seseorang memiliki kemampuan dalam menilai atau melakukan justifikasi terhadap sesuatu. Tahap ini menggambarkan proses merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai alternatif dalam membuat keputusan.

Tingkatan-tingkatan diatas memaparkan tingkat pengetahuan seseorang sesudah melewati banyak proses, misalnya mencari, bertanya, mempelajari serta sesuai pengalaman.

3) Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Dapat digunakan alat serta instrumen dalam mengukur tingkat pengetahuan seperti *list* pertanyaan/kuesioner mengenai pengetahuan. Umumnya kuesioner yang digunakan ada beberapa jenis seperti kuesioner yang terdapat pilihan jawaban benar serta salah; benar, salah, serta tidak tahu. Terdapat pula kuesioner pengetahuan berupa pilihan ganda sehingga responden bisa menjawab dengan cara memilih jawaban yang paling tepat (Swarjana, 2022).

Tingkatan pengetahuan setelah dilakukan pengukuran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kategori baik: apabila responden menjawab benar 80-100% dari kuesioner.
 - b) Kategori kurang: apabila responden menjawab benar < 60% dari kuesioner (Swarjana, 2022).
- 4) Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Menurut penelitian Dian Rapika tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dan Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI Di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023”, menyebutkan dari 194 responden penelitian terdapat 143 responden (73,3%) dengan pengetahuan sikap remaja putri kategori “Baik”, sekitar 51 responden (26,3%) dengan pengetahuan sikap remaja putri kategori “Kurang Baik”. Hasil uji statistik didapatkan pvalue sebesar 0,004 artinya hipotesis diterima. Hasil perbandingan rasio didapatkan OR sebesar 2,616. Artinya, responden dengan pengetahuan sikap yang baik memiliki pengaruh dalam mendeteksi awal kanker lewat tata laksana SADARI sekitar 2,616, berpeluang 2 kali lebih tinggi daripada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik.

Berdasarkan penelitian Zahra Fatimah tahun 2019 berjudul “Hubungan Antara Faktor Personal dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi S1 Kesehatan

Masyarakat Universitas Airlangga”, menjelaskan perbandingan responden dengan pengetahuan tinggi perilaku SADARI baik sebesar 66%, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi, tetapi perilaku SADARI kurang baik sebesar 34%. Selanjutnya perbandingan responden yang mempunyai pengetahuan rendah perilaku SADARI baik sebesar 63%, sedangkan responden dengan pengetahuan rendah perilaku SADARI kurang baik sebesar 37%. Hasil uji chi-square di dapat nilai p-value sebesar 0,863 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada responden.

Menurut penelitian Aisyah Devy tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Kanker Payudara Keluarga terhadap Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Kendalsari”, menunjukkan dari total 115 responden terdapat 84 orang yang berpengetahuan baik dan 31 orang (73%) dan 31 orang (27%) yang pengetahuan buruk. Menunjukkan hubungan yang bermakna pada perilaku SADARI dengan nilai $p \leq 0,05$ ($p = 0,00$) dan ($OR = 17,9$), yang artinya seseorang dengan pengetahuan baik berpotensi 17 kali lebih tinggi memiliki perilaku SADARI yang baik dibandingkan seseorang dengan pengetahuan buruk.

b. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap adalah hasil belajar individu dalam membentuk kecenderungan untuk memiliki sikap positif atau negatif kepada sesuatu objek. Sikap melibatkan aspek kognitif (pengetahuan serta keyakinan, afektif (perasaan serta emosi), dan perilaku (tindakan). Sikap mencerminkan penilaian pelayanan pribadi terhadap objek tersebut, baik dalam bentuk menyukai, mendekati, menghindari, melawan atau menjauhinya (Dadang S, 2024:19).

2) Komponen Sikap

Terdapat 3 unsur sikap yang utuh yang saling bekerja sama seperti:

a) Kognitif

Pemahaman individu tentang sifat dan kebenaran objek sikap. Keyakinan ini menjadi dasar untuk memprediksi perilaku objek tersebut.

b) Afektif

Mengacu pada perasaan dan emosi individu terhadap objek sikap. Umumnya dihubungkan dengan perasaan yang muncul saat berinteraksi dengan objek tersebut.

c) Konatif

Mencerminkan bagaimana seseorang bertindak atau memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan objek sikap yang dihadapinya (Dadang S, 2024:20).

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Dadang S, (2024:20), terdapat faktor yang menjadi pengaruh pada objek sikap, yaitu:

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang berkesan bisa membuat seseorang mengingatnya baik pengalaman yang terjadi secara mendadak atau membuat seseorang menjadi terkejut. Keadaan yang terus berulang ini lama-kelamaan bisa terekam oleh seseorang serta berpengaruh terhadap sikap yang terbentuk.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Adanya orang lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap seperti di desa yang menaati aturan yang dibuat oleh tokoh masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

c) Kebudayaan

Adanya pengaruh dari tempat atau daerah dalam membentuk sikap seperti pada kehidupan masyarakat publik, sikapnya dipenuhi oleh budaya yang ada di daerahnya.

d) Media Massa

Informasi dari media massa bisa mempengaruhi pembentukan sikap seseorang karena erat kaitannya dengan pengaruhnya terhadap munculnya opini serta rasa percaya seseorang.

e) Lembaga Pendidikan serta Lembaga Agama

Kedua lembaga tersebut memiliki pengaruh terhadap terbentuknya sikap dikarenakan merupakan hal utama moral dalam diri seseorang.

f) Faktor Emosional

Emosi yang dikeluarkan oleh seseorang bisa berlaku sementara dan juga bisa menetap lama yang bisa mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Sikap yang berlandaskan emosi sebenarnya hanya sebagai pengalihan dari bentuk pertahanan ego.

4) Cara Pengukuran Sikap

Dalam pengukuran ini menggunakan pemberian pertanyaan atau pernyataan untuk responden. Kemudian responden bebas untuk merespon atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan tersebut melalui tulisan atau lisan oleh peneliti. Pilihan jawaban umumnya menggunakan skala likert (Swarjana, 2022), yaitu:

Pernyataan Mendukung:

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Pernyataan Tidak Mendukung:

SS : Sangat Setuju (1)

S : Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (3)

STS : Sangat Tidak Setuju (4)

Hasil skor kuesioner akan dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

Positif: Skor $T \geq \text{Mean Skor } T$

Negatif: Skor $T < \text{Mean Skor } T$

5) Hubungan antara Sikap dengan Perilaku SADARI

Menurut penelitian Rohani Siregar tahun 2022 berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X”. Diperoleh distribusi responden dengan sikap positif sekitar 111 responden (74%), responden dengan sikap negatif sekitar 39 responden (26%), hasil uji statistik di dapat nilai $p < 0,05$ ($p = 0,03$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri. Nilai OR= 2,408 yang berarti responden dengan sikap positif berpeluang 2,4 kali melakukan pemeriksaan payudara sendiri daripada responden dengan sikap negatif.

Berdasarkan penelitian Zahra Fatimah tahun 2019 berjudul “Hubungan Antara Faktor Personal dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga”, menjelaskan perbandingan responden mempunyai riwayat kanker payudara di keluarga mempunyai perilaku SADARI baik sebesar 59% lebih tinggi daripada responden yang mempunyai riwayat kanker payudara di keluarga, tetapi mempunyai perilaku SADARI kurang baik sebesar 41%. Selanjutnya perbandingan responden tidak ada riwayat kanker payudara di keluarga memiliki perilaku SADARI baik sebesar 66% lebih tinggi daripada responden yang mempunyai riwayat kanker payudara di keluarga dengan perilaku SADARI kurang baik sebesar 34%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,591 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat kanker payudara pada keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden.

Berdasarkan penelitian Aisyah Devy tahun 2023 berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Kanker Payudara Keluarga terhadap Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Kendalsari”, menunjukkan dari total 115 responden terdapat 82 orang (71,3%) dengan sikap baik serta 33 responden (28,7%) dengan sikap buruk. Menunjukkan ada hubungan yang bermakna pada perilaku SADARI dikarenakan $p \leq 0,05$ ($p = 0,00$) serta nilai ($OR = 21,0$) dimana seseorang dengan sikap baik terhadap SADARI berpeluang 21 kali lebih tinggi dengan perilaku SADARI baik daripada seseorang dengan sikap yang buruk.

c. Dukungan Orang Tua

1) Pengertian Dukungan

Dukungan yaitu rasa kepedulian yang diterima seseorang dari keluarga serta teman agar bisa mengatur serta merawat dirinya. Dukungan ini bisa menciptakan kenyamanan serta membuat seseorang merasa dihargai, dihormati, serta dicintai. Selain itu, terdapat dukungan sosial, dimana ketika orang lain bisa dipercaya memberikan manfaat terhadap individu tersebut, misalnya dari suami, anggota keluarga, teman, saudara serta rekan kerja. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu sadar ada orang lain yang peduli, yang menghargai, serta mencintainya (Herien & Qhalida, 2024:43).

2) Cara orang tua memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan payudara dan SADARI

Menurut Neherta, (2024:34-36), edukasi kesehatan payudara dan SADARI kepada remaja sangat penting untuk deteksi dini dan pencegahan penyakit. Langkah-langkah yang bisa diterapkan oleh orang tua, yaitu:

- a) Mulai dengan percakapan yang terbuka dengan mulailah percakapan dengan tenang dan tanpa tekanan. Pastikan suasana

nyaman dan privat sehingga remaja merasa bebas untuk bertanya, dan gunakan bahasa yang sesuai usia, sesuaikan bahasa dan penjelasan dengan usia dan tingkat pemahaman remaja.

b) Gunakan sumber daya edukasi

Memberikan buku atau brosur yang informatif dan mudah dipahami mengenai kesehatan payudara dan cara melakukan SADARI, dan video edukasi dengan menonton bersama tentang kesehatan payudara dan cara melakukan pemeriksaan sendiri.

c) Demonstrasi praktis

Tunjukkan langkah-langkah, jika memungkinkan, tunjukkan langkah-langkah SADARI menggunakan model atau ilustrasi. Pastikan untuk menunjukkan cara memeriksa payudara di depan cermin, saat berbaring, dan saat mandi.

d) Diskusi tentang pentingnya pemeriksaan rutin

Menjelaskan manfaat SADARI, jelaskan manfaat dari melakukan SADARI secara rutin, seperti deteksi dini perubahan atau kelainan pada payudara, dan membuat jadwal rutin dengan membantu remaja untuk menetapkan jadwal rutin untuk melakukan SADARI, misalnya setiap bulan setelah menstruasi.

e) Berikan dukungan emosional

Berikan dukungan emosional dan pastikan mereka merasa didukung. Membantu mereka mengingat jadwal SADARI atau menemani mereka saat berkonsultasi dengan dokter jika diperlukan.

f) Konsultasikan dengan profesional kesehatan

Mengajak remaja untuk berkonsultasi dengan dokter atau profesional kesehatan mengenai pentingnya SADARI dan melakukannya dengan benar, ikuti program edukasi kesehatan yang ditawarkan oleh sekolah atau komunitas setempat yang membahas kesehatan reproduksi dan payudara.

3) Cara Pengukuran Dukungan Orang Tua

Dilakukan dengan pemberian berupa pertanyaan atau pernyataan pada responden. Kemudian responden bebas dalam

merespon atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diberikan baik melalui tulisan atau lisan oleh peneliti. Pilihan jawaban biasanya menggunakan skala likert (Swarjana, 2022), yaitu:

Pernyataan Mendukung :

SL : Selalu (4)

S : Sering (3)

KK : Kadang-Kadang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

4) Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Perilaku SADARI

Berdasarkan penelitian Dini Apriliyana tahun 2017 berjudul “Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017” diperoleh populasi penelitian yaitu semua siswi kelas XI IPA sebanyak 178 siswi, terdapat sebesar 72,4% yang melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan dukungan orang tua kurang baik lebih sedikit, sedangkan sebesar 22,2% memiliki dukungan orang tua baik. Selanjutnya, sebesar 77,8% yang melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang baik banyak terdapat pada responden yang mempunyai dukungan orang tua baik, sedangkan sebesar 27,6% mempunyai dukungan orang tua kurang baik, sehingga diperoleh $p\text{-value} = 0,0001$. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua remaja putri dengan praktik SADARI di SMA Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan penelitian Triyanti tahun 2024 berjudul “Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang”, dari 91 responden, terdapat sekitar 30 mahasiswi (56,6%) melakukan SADARI dengan dukungan orang tua, sekitar 23 mahasiswi (43,4%) melakukan SADARI, tetapi memiliki dukungan orang tua yang kurang, serta ada sekitar 26 mahasiswi (68,4%) yang tidak

melakukan SADARI dikarenakan kurangnya dukungan orang tua, dengan $pvalue = 0,032$, artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan penelitian Ika Wulansari tahun 2022 berjudul “*Breast Self-Examination Behavior (BSE) And Related Factors in Nursing Students In Indonesia*”, menunjukkan bahwa dari 209 responden sebanyak 82 responden (39,2%) dengan dukungan orang tua serta sekitar 127 responden (60,8%) tidak memiliki dukungan orang tua. Menunjukkan bahwa rutusnya melakukan perilaku SADARI lebih tinggi pada responden dengan dukungan orang tua sebesar 54,9% daripada responden yang tidak mempunyai dukungan orang tua sebesar 43,3%. Hasil uji di dapat $p-value = 0,068$ ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI.

5. Penelitian Terkait Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan dukungan Orang Tua terhadap Perilaku SADARI

Hasil penelitian terkait merupakan sumber atau studi literatur agar memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Telaah Artikel

NO	Author	Judul	Tahun	Lokasi	Sampel	Subjek	Desain	Hasil Studi	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Rohani Siregar	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X.	2022	SMK Negeri 2 Karawang.	150	Remaja Putri	Survey kuantitatif, pengumpulan data dilakukan secara <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan antara perilaku SADARI dengan : a. Sikap : ($p = 0.03$). b. Riwayat Keluarga : ($p = 0,00$). c. Informasi Media : ($p = 0,76$). d. Pengaruh Keluarga : ($p = 0,00$). Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku SADARI dengan : a. Usia Haid : ($p = 0,35$). b. Keteraturan Haid : ($p = 0,76$). c. Pengaruh Teman : ($p = 0.58$).	Hanya meneliti variabel sikap terhadap perilaku SADARI.

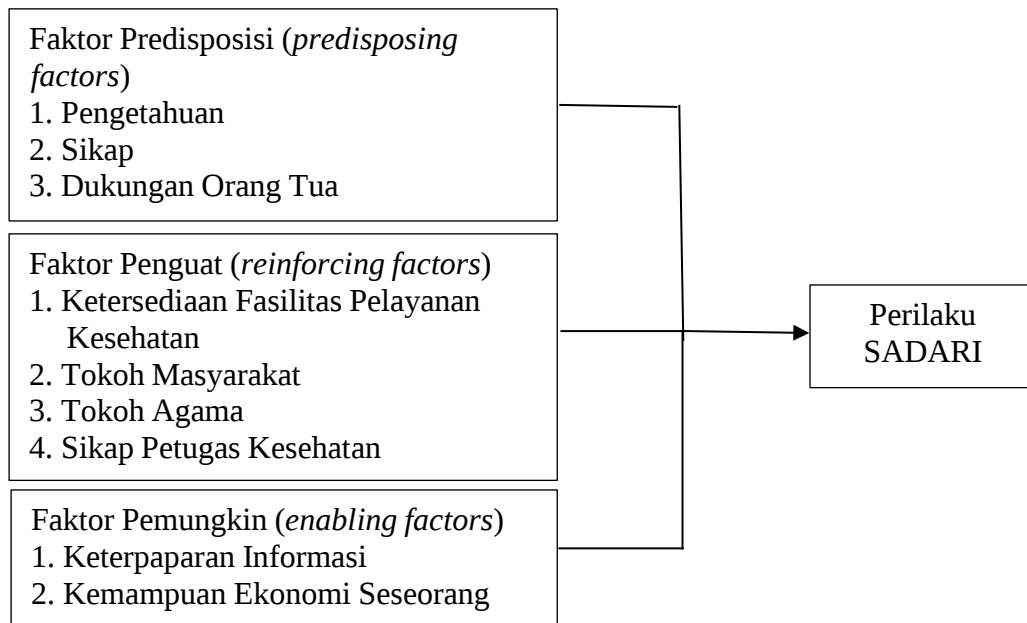
2	Imas Ganda Sari, Milla Evelianti Saputri, Rosmawaty Lubis,.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021.	2021	SMK Pandutama Bogor	50	Remaja Putri	Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan antara perilaku SADARI dengan : a. Pengetahuan : (p = 0,018) b. Sikap : (p = 0,005) c. Dukungan Keluarga : (p = 0,003).	Penelitian ini meneliti dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI.
3	Dempi Triyanti	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Palembang.	2024	Universitas Palembang	91	Mahasiswi	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara: a. Pengetahuan (p = 0,000). b. Sikap (p = 0,000). c. Dukungan teman sebaya (p = 0,000). d. Dukungan orang tua (p = 0,032).	Penelitian ini meneliti dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI.
4	Romdiyah, Nazilla Nugraheni	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Santri di pondok Pesantren.	2020	pondok pesantren MMQ	65	Santri	Observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara : a. Sikap : (p = 0,003) b. Dukungan Orang Tua : (p > 0,005).	Penelitian ini tidak meneliti pengetahuan terhadap perilaku SADARI.
5	Yusuf, Mutiara Ananda	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Diri Remaja Putri	2023	SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang	88	Remaja Putri	Penelitian kuantitatif menggunakan Teknik survey	Ada hubungan antara perilaku SADARI dengan : a. Sikap : (p = 0,051). b. Dukungan Teman	Penelitian ini tidak meneliti dukungan orang tua.

		dengan Tindakan SADARI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.					analitik dengan desain studi <i>cross sectional</i> .	Sebaya : (p = 0,010). c. Motivasi Diri : (p = 0,008). Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku SADARI dengan : a. Pengetahuan : (p = 1,000).	
--	--	---	--	--	--	--	---	---	--

Kebaharuan Penelitian : Sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah 97 dari 1028 jumlah populasi. Pada penelitian sebelumnya bervariasi, ada yang lebih sedikit dan lebih banyak.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori didapatkan berdasarkan teori-teori yang sudah dilakukan dengan kajian Pustaka. Kerangka teori ini akan menggambarkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penyajiannya akan dibuat secara menyeluruh serta lengkap berupa bagan dan alur, serta terdapat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat dari suatu fenomena (Swarjana, 2023:53)..

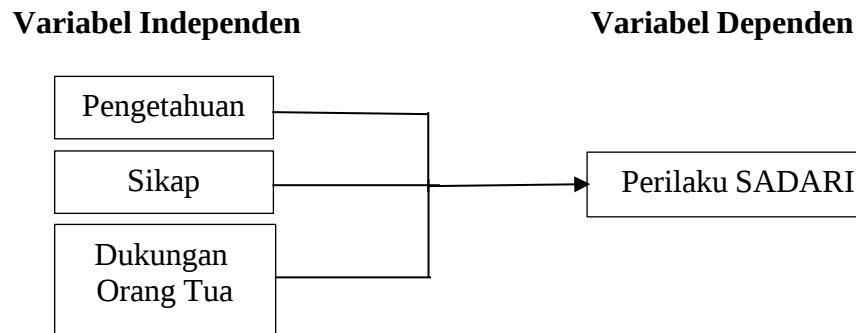


Gambar 6. Kerangka Teori
Sumber: (Notoatmodjo, 2018:101)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah representasi dari konsep utama (*main concept*) atau variabel penelitian yang disajikan berbentuk grafik atau narasi yang selalu berhubungan. Dalam penelitian kuantitatif kerangka konsep memasukan teori serta konsep berupa gambar yang akan menjelaskan hubungan antar variabel serta membangun hipotesis.

Kerangka konsep digunakan pada semua tahapan dari proyek penelitian. Tahap pertama penggunaannya untuk memilih teori atau model yang digunakan dan cocok dengan rumusan masalah (Swarjana, 2023:54).



Gambar 7. Kerangka Konsep

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang beragam serta nilainya bisa berubah dikarenakan adanya perbedaan nilai seperti besar atau kecil, serta kekuatannya bergantung oleh kualitas suatu variabel (Adiputra, 2021:149). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Orang Tua, serta yang merupakan variabel dependen adalah Perilaku SADARI.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil yang diinginkan atau hasil yang diantisipasi dari suatu penelitian. Jika kita hendak melakukan penelitian, biasanya kita mempunyai ide mengenai hasil atau *outcome* dari studi tersebut. *Outcome* atau jawaban ini diperoleh lewat konstruksi teori atau menurut hasil penelitian terdahulu (Swarjana, 2023:56).

Hipotesis penelitian ini, yaitu:

- 1) Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung, Metro Timur.
- 2) Ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung, Metro Timur.
- 3) Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung, Metro Timur.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian yaitu fenomena observasional yang mendukung peneliti dalam melakukan pengujian secara empiris terhadap

outcome yang diujikan apakah benar atau tidak (Swarjana, 2023:67).

Adapun Definisi Operasional ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Perilaku SADARI	Suatu tindakan yang dilakukan remaja putri dalam rangka mengetahui tanda serta perubahan yang terjadi di sekitar payudara yang dilakukan oleh remaja putri dengan prosedur yang benar.	Checklist	Mengisi kuesioner dengan nilai jika jawaban 1: ya 0 : tidak	0 : Tidak melakukan SADARI jika nilai < 5. 1 : Melakukan SADARI jika nilai $\geq$ 5.	Nominal
Variabel Independen					
Pengetahuan	Hasil dari tahu yang ditunjukkan dari kemampuan responden menjawab benar tentang perilaku SADARI.	Kuesioner	Mengisi kuesioner dengan nilai jika jawaban 1: Benar 0 : Salah	Kurang : Skor < nilai mean. Baik : Skor $\geq$ nilai mean.	Ordinal
Sikap	Suatu pernyataan berupa tanggapan dari respon dan yang menguatkan dalam perilaku SADARI.	Kuesioner	Mengisi kuesioner. untuk pernyataan Mendukung diberi nilai 4 : SS, 3 : S, 2 : TS, 1 { STS. Untuk pernyataan Tidak Mendukung diberi nilai	0 : Tidak mendukung, jika < skor T. 1 : Mendukung, jika $\geq$ skor T.	Ordinal

			1 : SS, 2 : S, 3 : TS, 4 : STS.		
Dukungan Orang Tua	Pernyataan tentang dukungan orang tua kepada responden tentang perilaku SADARI.	Kuesioner	Mengisi kuesioner, untuk jawaban Pernyataan mendukung : SL : Selalu (4), S : Sering (3), KK : Kadang- Kadang (2), TP : Tidak Pernah (1). Untuk pernyataan tidak mendukung : SL : Selalu (1), S : Sering (2), KK : Kadang- Kadang (3), TP : Tidak Pernah (4).	0 : Tidak mendukung, jika < skor T. 1 : Mendukung, jika $\geq$ skor T.	Ordinal